

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *NEED FOR ACHIEVEMENT*
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI *SELF EFFICACY*
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA SISWA MAN 1 KOTA
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang



OLEH

CINDY FATIKA

2018 / 18053023

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

**“PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *NEED FOR ACHIEVEMENT*
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI *SELF EFFICACY*
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA SISWA MAN 1 KOTA
PAYAKUMBUH”**

Nama : Cindy Fatika

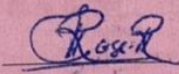
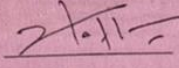
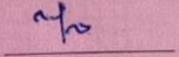
BP/NIM : 2018/18053023

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2022

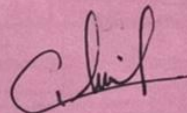
No	Jabatan	Nama	Tanda tangan
1	Ketua	Rose Rahmidani, S.Pd., MM	
2	Anggota	Rita Syofyan, S.Pd., M.Pd.E	
3	Anggota	Yuhendri Leo Vrista, S.Pd., M.Pd	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

*“PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN NEED FOR ACHIEVEMENT TERHADAP
INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA SISWA MAN 1 KOTA PAYAKUMBUH”*

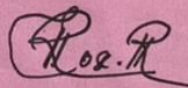
Nama : Cindy Fatika
BP/NIM : 2018/18053023
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Padang, Juli 2022
Pembimbing



Rose Rahmidani, S.Pd, MM
NIP. 19790806 200801 2 013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cindy Fatika
NIM/TM : 18053023/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tangah Simalanggang/07 September 1999
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
No.Handphone : 085213468626
Fakultas : Ekonomi – Universitas Negeri Padang
Judul Skripsi : Pengaruh *Locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai *variable intervening* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya, dengan judul Pengaruh *Locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai *variable intervening* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah di tanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Mei 2022

Yang menyatakan,



Cindy Fatika
NIM. 18053023

ABSTRAK

Cindy Fatika (2018/18053023) : *Pengaruh Locus Of Control dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh*

Pembimbing : Rose Rahmidani, S.Pd.M.M

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa MAN 1 Kota Payakumbuh dan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 260 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*, (2) *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*, (3) *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, (4) *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, (5) *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, (6) *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening, (7) *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : *locus of control, need for achievement, self efficacy, intensi berwirausaha*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh *Locus Of Control* dan *Need For Achievement* Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh”. Salawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan untuk nabi besar Muhammad SAW dimana beliau adalah yang telah membawa zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini beranjak dari zaman jahiliyah yaitu zaman kegelapan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rose Rahmidani, S.Pd., M.M selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Rani Sofya, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Rita Syofyan S.Pd.,M.Pd selaku penguji I dan Bapak Yuhendri Leo Vrista, S.Pd.,M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti.
5. Teristimewa kepada orang tua yang memberikan dukungan baik materil maupun moril. Terkhusus Almh.Ibu, janji Sarjana Cindy sudah lunas yaa bu. Semoga ibu bangga.
6. Teristimewa untuk kakak Tari Ariesta, Fuji Ariesta, uda Muhammad Zen dan abang Mahatir serta keponakan-keponakan tersayang Laura,Azza, Haziq, Qaisara dan Hanna serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teristimewa Partner yang selalu ada dalam keadaan apapun Alfin Kurnia.
8. Sahabat sekaligus saudara Yondri Juang Perdana yang selalu menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat terbaik Aaaaih, Jodi, Najil, Jihan, Lativa, Kartika, Rahma, Yustika, Azima, Voni, Wulan yang tiada henti-hentinya mengingatkan, menyemangati, mengingatkan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
11. Serta semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan teman-teman pada umumnya.

Padang, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	13
B. Identifikasi Masalah	25
C. Batasan Masalah.....	26
D. Rumusan Masalah	26
E. Tujuan Penelitian.....	27
F. Manfaat Penelitian.....	28
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	30
1. <i>Theory Of Planned Behavior (TPB)</i>	30
2. Intensi Berwirausaha	31
3. <i>Self Efficacy</i>	39
4. <i>Locus Of Control</i>	44
B. Hubungan Antar Variabel	49
C. Penelitian Terdahulu.....	49
D. Kerangka Pemikiran	55
E. Hipotesis.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Variabel dan Defenisi Operasional.....	64
G. Instrumen Penelitian.....	66
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	79
B. Hasil Penelitian.....	79
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	88
D. Pembahasan	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA.....	135
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (orang) Tahun 2020-2021	14
Table 2. Pemetaan Rencana Masa Depan Siswa Setelah Menyelesaikan Pendidikan di MAN 1 Kota Payakumbuh TP. 2021/2022.....	18
Tabel 3. Intensi Berwirausaha Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh	20
Tabel 4. Penelitian Terdahulu	52
Tabel 5. Rincian Data Populasi Penelitian.....	60
Tabel 6. Hasil Alokasi Sampel Penelitian Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh	62
Tabel 7. Defenisi Operasional.....	65
Tabel 8. Skala Likert	67
Tabel 9. Uji Coba Validitas Instrumen	68
Tabel 10. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	69
Tabel 11. Uji Coba Reliabilitas.....	69
Tabel 12. Rentang Skala TCR.....	72
Table 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	79
Tabel 14. Data Deskriptif Keseluruhan Variabel	80
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha	81
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Self Efficacy	83
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Locus Of Control	84
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Need For Achievement	86
Tabel 19. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	89
Tabel 20. Uji Heterokedastisitas	90
Tabel 21. Uji Sub Struktur 1	92
Tabel 22. Koefisien Residual Sub Struktur 1.....	93
Tabel 23. Uji Sub Struktur 2	95
Tabel 24. Koefisien Residual Sub Struktur 2.....	96
Tabel 25. Rekapitulasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen..	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Theory Planned Of Behaviour	29
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	54
Gambar 3. Struktur Analisis Jalur.....	70
Gambar 4. Hubungan Struktur X1,X2 terhadap Z	71
Gambar 5. Hubungan Struktur X1,X2 dan Z terhadap Y	71
Gambar 6. Sub Struktur 1 X1,X2 terhadap Z	88
Gambar 7. Sub Struktur 1 X1,X2 terhadap Z	90
Gambar 8. Sub Struktur 2 X1,X2 dan Z terhadap Y	91
Gambar 9. Sub Struktur 2 X1,X2 dan Z terhadap Y	94
Gambar 10. Struktur jalur X1,X2 terhadap Y melalui Z.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen uji coba	141
Lampiran 2. Angket uji coba	144
Lampiran 3. Hasil tabulasi uji coba	149
Lampiran 4. Uji validitas dan reliabilitas	151
Lampiran 5. Dokumentasi uji coba penelitian	158
Lampiran 6. Kisi-kisi instrumen penelitian	160
Lampiran 7. Angket penelitian.....	162
Lampiran 8. Hasil tabulasi penelitian	167
Lampiran 9. Distribusi frekuensi	177
Lampiran 10. Uji normalitas	180
Lampiran 11. Uji Heterokedastisitas.....	180
Lampiran 12. Analisis jalur	181
Lampiran 13. Dokumentasi penelitian	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara potensial dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil publikasi Kemendagri melalui Direktorat Jenderal Dukcapil Data Kependudukan Semester II Tahun 2021 tanggal 30 Desember 2021, diketahui jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 273.879.750 jiwa. Peningkatan pertumbuhan penduduk yang signifikan mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat.

Dibalik pencapaian sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak ada dampak negatif yang ditimbulkan bagi negara Indonesia, salah satunya adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah klasik yang belum bisa teratasi sampai saat ini. Pengangguran disebabkan oleh kesenjangan antara pencari kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Beberapa tahun belakangan, tingkat pengangguran di Indonesia didominasi oleh mereka yang terdidik. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terdidik tertinggi berada di tamatan Sekolah Menengah Atas/Sederajat. Hal ini dapat dilihat melalui data pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (orang) Tahun 2020-2021

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2020			2021		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	35.761	31.379	-	20.461	23.905	-
Tidak/belum tamat SD	346.778	428.813	-	342.734	431.329	-
SD	1.006.744	1.410.537	-	1.219.494	1.393.492	-
SLTP	1.260.352	1.621.518	-	1.515.089	1.604.448	-
SLTA Umum/SMU	1.748.834	2.662.444	-	2.305.093	2.472.859	-
SLTA Kejuruan/SMK	1.443.522	2.326.599	-	2.089.137	2.111.338	-
Akademi/Diploma	267.583	305.261	-	254.457	216.024	-
Universitas	824.912	981.203	-	999.543	848.657	-
Total	6.925.486	9.767.754	-	8.746.008	9.102.052	-

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2020-2021 didominasi oleh tamatan SLTA Umum/SMU. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun tingkat pengangguran tamatan SLTA Umum/SMU masih menjadi penyumbang tertinggi pengangguran di Indonesia. Pengangguran yang terjadi pada tamatan SLTA Umum/SMU bulan Februari adalah sebanyak 2.305.093 jiwa dan pada bulan Agustus berjumlah 2.472.859 jiwa. Jika diakumulasikan maka jumlah pengangguran tamatan SLTA/SMU adalah 4.777.952 jiwa.

Sedangkan pada posisi kedua, pengangguran di Indonesia disebabkan oleh tamatan SLTA Kejuruan/SMK. Angka pengangguran yang dihasilkan adalah sebanyak 2.089.137 jiwa pada bulan Februari 2021 dan 2.111.338 jiwa pada bulan Agustus 2021. Angka pengangguran yang disebabkan oleh tamatan SLTA Umum/SMU dan SLTA Kejuruan/SMK sangat tinggi. Padahal jika dikaji lebih lanjut, SLTA Umum/SMU dan SLTA Kejuruan/SMK merupakan jenjang pendidikan tingkat atas dalam program wajib belajar 12 tahun Kemendikbud. Dalam hal ini, pelajar pada tingkat SLTA sederajat sudah dibekali ilmu pengetahuan dan *soft skill* yang memadai. Namun kondisi yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa tamatan SLTA sederajat masih menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa, pengangguran masih menjadi isu ekonomi yang harus diatasi secepat mungkin, supaya tidak mempengaruhi pembangunan ekonomi. Menurut Balu (2020), pengangguran merupakan elemen negatif dari pembangunan yang mempengaruhi semua aspek kehidupan. Pemerintah harus memperhitungkan efek pengangguran, terutama bagi lulusan SLTA/sederajat yang nantinya akan menjadi *agent of change* bagi pembangunan negara Indonesia.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam mengendalikan pengangguran adalah program kewirausahaan. Terlebih lagi, pada saat ini kita melihat bahwa *trend* bisnis sangat diminati semua kalangan. Kewirausahaan merupakan unsur penting dalam perekonomian

karena perannya dalam penciptaan bisnis baru, perluasan lapangan pekerjaan, meningkatkan persaingan serta meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan teknologi (Shah & Soomro, 2017). Atas dasar ini, kewirausahaan harus ditanamkan sejak dini termasuk di dalam dunia pendidikan, tujuannya supaya siswa memiliki keterampilan (*soft skill*) dan kemampuan menciptakan usaha sendiri serta membuka lapangan kerja bagi orang lain. Menumbuhkan jiwa wirausaha bisa dilakukan pemerintah melalui dinas pendidikan dan lembaga pendidikan lainnya, dalam hal ini pemerintah bisa melakukan intervensi kewirausahaan terutama bagi sekolah yang berlabel vokasi.

MAN 1 Kota Payakumbuh, merupakan salah satu jenjang pendidikan SLTA/ sederajat berlabel vokasi (keterampilan) yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Terhitung sampai saat ini total madrasah di Indonesia yang mendapat program pendidikan vokasi hanya 158 madrasah dan MAN 1 Kota Payakumbuh merupakan salah satunya. Pendidikan vokasi di Madrasah dibentuk berdasarkan surat edaran Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 1656/ C5.2/ MN/ 2003 tanggal 03 September 2003 yakni tentang Pengembangan SMK kecil pada Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah. Dalam penerapannya sebagai madrasah vokasi, MAN 1 Kota Payakumbuh memiliki beberapa program keterampilan yaitu program keahlian teknik pengelasan, program keahlian tata busana, program keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATPH) jamur tiram dan program

keahlian robotik. Untuk pelaksanaannya siswa diberi kebebasan memilih salah satu program yang ditawarkan.

Pendidikan vokasi (keterampilan) merupakan salah satu komponen dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Pendidikan keterampilan bertujuan membekali peserta didik untuk siap bekerja dan mampu menciptakan usaha sendiri (mandiri), memberi dorongan kepada mereka atau alumni madrasah dari sikap mencari kerja menjadi mencipta kerja (Suprihatiningsih, 2015). Meskipun belum mendalam seperti pendidikan keterampilan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setidaknya pendidikan vokasi di MAN 1 Kota Payakumbuh sejalan dengan konsep kewirausahaan.

Dikutip dari laman <https://www.cnbcindonesia.com/> pada 19 Januari 2022, Menteri BUMN Erick Thohir menyatakan bahwa tingkat kewirausahaan Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Singapura dan negara maju lainnya. Saat ini persentase wirausahawan Indonesia masih 3,47% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah wirausaha Singapura sudah mencapai level 8,76% dari jumlah penduduknya. Adapun negara-negara maju lainnya sudah mencapai level 14% sampai dengan 15% dari jumlah penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kegiatan kewirausahaan Indonesia masih rendah. Indeks kegiatan kewirausahaan yang rendah disebabkan oleh intensi berwirausaha yang rendah (Rohmah & Widya, 2020). Intensi berwirausaha merupakan niat atau keinginan seorang individu dalam melakukan kewirausahaan.

Menurut Nizma & Siregar (2018), intensi kewirausahaan merupakan sebuah kebulatan tekad dan niat yang kuat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Intensi berwirausaha memperhitungkan ambisi, komitmen yang kuat serta keinginan tinggi untuk mandiri menciptakan usaha. Seseorang dengan intensi berwirausaha yang tinggi, mampu menentukan tujuan usaha dengan baik, mengembangkan kapasitas diri serta mampu mengatasi berbagai hambatan dalam menjalani usahanya.

Sebagai Madrasah vokasi seharusnya siswa MAN 1 Kota Payakumbuh memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi karena mata pelajaran yang bersifat vokasi dimasukan kedalam muatan kurikulum. Oleh sebab itu untuk mengetahui intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh, pihak sekolah melalui kegiatan konseling melakukan pemetaan rencana masa depan dan minat siswa setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Kota Payakumbuh. Pemetaan dilakukan kepada seluruh siswa kelas XII di semua jurusan. Total responden yaitu 233 orang dengan hasil sebagai berikut:

Table 2. Pemetaan Rencana Masa Depan Siswa Setelah Menyelesaikan Pendidikan di MAN 1 Kota Payakumbuh TP. 2021/2022

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Melanjutkan ke perguruan tinggi	112	48.07%
2	Melanjutkan ke instansi dinas	12	5.15%
3	Bekerja	18	7.73%
4	Berwirausaha	4	1.72%
5	Melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja	39	16.74%
6	Melanjutkan ke perguruan tinggi dan berwirausaha	16	6.87%
7	Lainnya	7	3.00%

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
8	Tidak mengisi	25	10.73%
TOTAL		233	100.00%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 233 orang siswa kelas XII MAN 1 Kota Payakumbuh, yang berniat untuk menjadi wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Kota Payakumbuh sebanyak 4 orang. Angka tersebut terbilang sangat sedikit, padahal MAN 1 Kota Payakumbuh adalah Madrasah vokasi yang mengedepankan keterampilan untuk melatih *softskill* siswa, seharusnya jiwa-jiwa wirausaha sudah tertanam dalam diri siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Berdasarkan tabel, siswa lebih berniat untuk meneruskan pendidikan ke jenjang universitas dengan jumlah 112 orang. Adapun yang berniat untuk melanjutkan pendidikan dan berwirausaha adalah sebanyak 16 orang. Seharusnya dengan ilmu keterampilan yang dimiliki, siswa sudah mempunyai niat menjadi wirausaha karena pada saat sekarang ini siswa harus mampu menjadi *agent of change* yang menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Mengingat pernyataan pemetaan yang dilakukan bimbingan konseling masih bersifat umum dan belum sesuai dengan indikator niat berwirausaha, maka peneliti melakukan observasi awal kepada 30 orang siswa MAN 1 Kota Payakumbuh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Intensi Berwirausaha Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Saya memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha	14	46.67%	16	53.33%
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup terkait dunia kewirausahaan	13	43.33%	17	56.67%
3	Berwirausaha merupakan profesi yang menjanjikan bagi saya	11	36.67%	19	63.33%
4	Saya merasa lebih percaya diri jika menjadi seorang wirausaha	19	63.33%	21	70.00%
	Rata-rata	39.17%		60.83%	

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa MAN 1 Kota Payakumbuh, 60.83% diantaranya belum memiliki niat untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti pengetahuan kewirausahaan, harapan masa depan serta rasa percaya diri yang dimiliki siswa MAN 1 Kota Payakumbuh masih rendah untuk berwirausaha, padahal MAN 1 Kota Payakumbuh sebagai Madrasah vokasi (keterampilan) sudah membekali siswa dengan mata pelajaran keterampilan yang sejalan dengan konsep kewirausahaan.

Dapat dilihat dari pernyataan saya memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha, bahwa yang menjawab tidak persentasenya sebesar 53.33%. Hal ini menunjukan bahwa siswa MAN 1 Kota Payakumbuh belum memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha. Selanjutnya pernyataan saya memiliki pengetahuan yang cukup terkait dunia kewirausahaan, diketahui bahwa sebanyak 56.67% menjawab tidak. Hal ini terjadi karena siswa MAN 1 Kota Payakumbuh belum optimal

mempelajari pengetahuan seputar dunia wirausaha. Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh hanya mempelajari hal-hal mendasar yang diperoleh melalui mata pelajaran keterampilan, padahal seharusnya siswa harus mencari informasi kewirausahaan dari berbagai sumber. Selanjutnya pernyataan berwirausaha merupakan profesi yang menjanjikan, dilihat dari persentasenya 63.33% menjawab tidak. Hal ini disebabkan oleh pemikiran dan harapan siswa terhadap profesi wirausaha yang belum bagus. Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh masih menganggap bahwa profesi wirausaha bukan profesi yang menjanjikan seperti profesi lainnya.

Kemudian pernyataan saya merasa lebih percaya diri jika menjadi seorang wirausaha, dilihat bahwa 70% siswa menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Kota Payakumbuh memiliki rasa percaya diri yang rendah. Kondisi seperti ini disebabkan oleh kemampuan berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang belum maksimal sehingga melahirkan sikap pesimis terhadap kapasitas diri sendiri.

Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor psikologis yang memuat *self efficacy*, *locus of control* dan *need for achievement*. Merujuk pandangan Yuhendri (2016) faktor kepribadian dapat mempengaruhi individu melihat peluang usaha baru. Faktor kepribadian (psikologis) dapat dibedakan menjadi faktor motivasi, faktor evaluasi dan faktor kognisi. Faktor motivasi memuat *need for achievement*, keinginan untuk kebebasan dan kecenderungan mengambil resiko. Faktor evaluasi memuat *locus of control* dan *self*

efficacy. Adapun faktor kognisi memuat sebuah keyakinan yang mempengaruhi pola berpikir individu dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada faktor motivasi yang memuat *need for achievement* dan faktor faktor evaluasi yang memuat *locus of control* dan *self efficacy*

Self efficacy (efikasi diri) adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dan kapasitas dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* menurut Sadewo & Purnasari (2019) adalah kepercayaan diri atau keyakinan yang kuat dalam mencapai suatu tujuan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih berpotensi untuk menjadi pengusaha sukses dibandingkan dengan individu yang efikasi dirinya rendah (Zhang & Cain, 2017). *Self efficacy* mengindikasikan bahwa siswa MAN 1 Kota Payakumbuh harus memiliki kepercayaan atas kemampuan dan kapasitas dirinya. Kepercayaan tersebut akan melahirkan sikap yang positif dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan dan hambatan dalam memulai kewirausahaan.

Faktor berikutnya yang menentukan intensi berwirausaha adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan keyakinan seseorang tentang kendali dirinya dan lingkungan terhadap suatu kegiatan, serta seberapa kuat kendali tersebut menentukan keberhasilan dan kegagalan (Ermawati et al., 2017). Dalam kegiatan kewirausahaan, individu harus mengendalikan *locus of control* internal dan eksternal yang dimiliki. Pengendalian dimensi *locus of control* yang dimiliki oleh siswa MAN 1

Kota Payakumbuh akan menentukan sumber perilaku yang dihasilkan terhadap niat untuk berwirausaha.

Asante & Affum-Osei (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *locus of control* terdiri dari dua dimensi yaitu *internal locus of control* (dari dalam diri sendiri) dan *external locus of control* (dari luar diri). Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang memiliki *internal locus of control*, mempercayai bahwa mereka sendiri yang mengendalikan keberhasilan dan kegagalan dalam memulai kewirausahaan. Sedangkan siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang memiliki *external locus of control*, meyakini bahwa lingkungan dan nasib yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam memulai wirausaha. Atas dasar inilah, siswa MAN 1 Kota Payakumbuh diharapkan mengelola *internal locus of control* dan *external locus of control* yang dimiliki.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *need for achievement*. *Need for achievement* kebutuhan akan prestasi menurut Kreitner & Kinicki (2014:96) merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu yang sulit. *Need for achievement* merupakan sikap positif yang bisa menumbuhkan jiwa pantang menyerah dan selalu bersemangat dalam memperoleh keberhasilan. Berdasarkan sebuah tinjauan penelitian kepribadian kewirausahaan, menunjukkan bahwa para wirausaha terbukti memiliki kebutuhan akan pencapaian yang lebih daripada orang yang bukan wirausaha (Islam, 2019). *Need for achievement* siswa MAN 1 Kota

Payakumbuh yang tinggi akan mempengaruhi niatnya dalam memulai kegiatan kewirausahaan.

Dilihat dari urgensinya, diketahui bahwa variabel *self efficacy*, *locus of control* dan *need for achievement* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh akan mempengaruhi niat siswa untuk berwirausaha. Namun dalam beberapa penelitian lain dijelaskan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hertanto & Slamet(2020) menyatakan bahwa *locus of control* tidak mempengaruhi intensi berwirausaha namun memiliki arah yang positif terhadap intensi berwirausaha. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa *locus of control* tidak mampu menentukan tingkat intensi individu. Meskipun demikian, ternyata *locus of control* bisa mempengaruhi intensi berwirausaha secara tidak langsung melalui mediasi *self efficacy*. Dalam dunia kewirausahaan, individu harus mampu mengelola *locus of control* yang dimiliki. Kemampuan individu dalam mengelola *locus of control* memberikan pengaruh terhadap *self efficacy*. Apabila pengendalian yang dilakukan baik, maka semakin positif *self efficacy* yang dihasilkan. Sikap positif tersebut merangsang terbentuknya intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Auna (2020), dimana ia menyatakan bahwa *self efficacy* memediasi pengaruh antara *locus of control* dengan niat berwirausaha.

Hal serupa juga terjadi pada *need for achievement*, melalui penelitian Hertanto & Slamet (2020) dijelaskan bahwa *need for achievement* tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan dan memiliki

arah yang negatif terhadap intensi berwirausaha. Meskipun demikian, *need for achievement* mampu mempengaruhi intensi berwirausaha melalui mediasi dari *self efficacy*. Individu yang memiliki *need for achievement* memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Naushad & Malik(2018), dimana *self efficacy* memediasi hubungan antara *need for achievement* dengan intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat dua pandangan berbeda mengenai hubungan *locus of control*, *need for achievement* dan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Locus Of Control dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ledakan jumlah penduduk Indonesia menimbulkan permasalahan pengangguran.
2. Tingkat pengangguran terdidik di Indonesia didominasi oleh tamatan SLTA Umum/SMU dan SLTA Kejuruan/SMK
3. Indeks kegiatan kewirausahaan Indonesia masih rendah dibandingkan Singapura dan negara-negara maju lainnya.

4. Rendahnya intensi siswa MAN 1 Kota Payakumbuh dalam berwirausaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi penelitian tentang pengaruh *locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka permasalahan dapat dirumuskan:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh?
2. Apakah *need for achievement* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh?
4. Apakah *need for achievement* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh?
5. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh?
6. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh?

7. Apakah *need for achievement* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh *locus of control* terhadap *self efficacy* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
2. Pengaruh *need for achievement* terhadap *self efficacy* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
3. Pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
4. Pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
5. Pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
6. Pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.

7. Pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik ilmu pengetahuan untuk kalangan calon mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan lembaga pendidikan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia kewirausahaan, yaitu ilmu pengetahuan kewirausahaan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) dalam dunia kewirausahaan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran sekaligus motivasi bagi siswa untuk mulai berwirausaha, dimana siswa dilatih menjadi pencipta lapangan kerja sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja dan membantu mengatasi permasalahan pengangguran serta membangkitkan

perekonomian bangsa kedepanya.

2. Bagi Sekolah

Memberi informasi mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensi berwirausaha, sehingga mampu menjadi masukan dan tolak ukur bagi sekolah untuk mengembangkan intensi kewirausahaan siswa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan sekaligus mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh. Hasil penelitian ini diharapkan mampu jadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang *locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening terhadapsiswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus *locus of control* yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kota Payakumbuh akan meningkatkan *self efficacy* siswa tersebut.
2. Variabel *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus *need for achievement* yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kota Payakumbuh maka semakin bagus *self efficacy* siswa tersebut.
3. Variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus *locus of control* yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kota Payakumbuh maka akan mempengaruhi intensi berwirausaha siswa tersebut.

4. Variabel *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa *need for achievement* yang bagus maka akan menghasilkan intensi berwirausaha yang baik bagi siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
5. Variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* akan menentukan intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
6. Variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* akan berpengaruh terhadap *self efficacy* yang nantinya akan menimbulkan intensi berwirausaha. Jika *locus of control* bagus maka tingkat *self efficacy* juga bagus sehingga menciptakan intensi berwirausaha yang baik bagi siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
7. Variabel *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *need for achievement* yang baik akan berpengaruh terhadap *self efficacy* dan nantinya akan menimbulkan intensi berwirausaha yang positif bagi MAN 1 Kota Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Perlu dikembangkan lebih lanjut intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh melalui berbagai macam kegiatan kewirausahaan yang bisa menumbuhkan semangat berwirausaha bagi siswa sehingga siswa termotivasi menjadikan kewirausahaan sebagai profesi seperti bazar bulanan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan produksi dan pemasaran siswa dalam kewirausahaan. Selain itu perlu dikembangkan sebuah koperasi sekolah, dimana kegiatan koperasi tersebut mengharuskan siswa untuk menghasilkan produk, melakukan penjualan serta memperhitungkan laba rugi produk. Diharapkan dengan adanya koperasi sekolah, jiwa *entrepreneur* siswa dapat lebih ditingkatkan. Lebih lanjut, dapat dikembangkan sebuah unit inkubator bisnis untuk melatih kemampuan berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.
2. Untuk meningkatkan *self efficacy*, dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dengan siswa melalui berbagai macam kegiatan seperti latihan dasar kewirausahaan, webinar kewirausahaan serta talkshow kewirausahaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih mental siswa MAN 1 Kota Payakumbuh serta meningkatkan rasa percaya diri sehingga bersemangat menghadapi tantangan dunia usaha. Selain itu,

pihak sekolah bisa mendatangkan figur-figur pengusaha sukses sehingga siswa termotivasi untuk berwirausaha.

3. Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh perlu meningkatkan *locus of control*. Dalam hal ini, MAN 1 Kota Payakumbuh perlu mengadakan kegiatan pelatihan *softskill* kewirausahaan seperti pengembangan kepribadian sehingga menambah kecerdasan emosional siswa dalam berwirausaha. Sedangkan siswa mengambil peran dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan secara aktif sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang cara pengambilan keputusan yang baik dan kemampuan menganalisis lingkungan dalam berwirausaha ketika dihadapkan dengan orang lain yang memiliki tingkat jabatan lebih tinggi.
4. Untuk meningkatkan *need for achievement* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh perlu mengikuti berbagai pameran-pameran UMKM untuk melatih cara berfikir yang positif, meningkatkan kemampuan bersaing serta siap menerima tugas yang memiliki resiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior. In *Open University Press* (1st Ed.). Open University Press.
- Akhtar, S., Hongyuan, T., Iqbal, S., & Ankomah, F. Y. N. (2020). Impact Of Need For Achievement On Entrepreneurial Intentions; Mediating Role Of Self-Efficacy. *Journal Of Asian Business Strategy*, 10(1), 114–121.
- As, S. (2020). Locus Of Control Dan Kepuasan Kerja (Studi Pada Driver Transportasi Online Kota Jambi). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(1), 1.
- Asante, E. A., & Affum-Osei, E. (2019). Entrepreneurship As A Career Choice: The Impact Of Locus Of Control On Aspiring Entrepreneurs' Opportunity Recognition. *Journal Of Business Research*, 98(October 2018), 227–235.
- Auna, M. S. S. (2020). Locus Of Control And Self-Efficacy On Entrepreneurial Intention In The Digital Age. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 395(Acpch 2019), 289–292.
- Balu, E. P. (2020). Analysis Of The Economic And Social Effects Of Unemployment In Romania. *Revista De Management Comparat International*, 22(1), 22(1), 21–27.
- Blegur, A., & Handoyo, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need For Achivement Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas Xii Smk Negeri Se Kota Semarang. *Journal Of Economic Education*, 6(1), 66–74
- Fradani, A. C. (2017). Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 157.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss Edisi 7*. Universitas Diponegoro.